

BAB II

KAJIAN TEORI SABAR DAN APLIKASI

A. Pengertian Sabar

Kata “sabar” artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati, ia juga berarti ketabahan. Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntutan agama menghadapi rayuan nafsu.

Secara umum kesabaran dapat dibagi dalam dua pokok: pertama, Sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sabar dalam melaksanakan ibadah haji yang melibatkan keletihan atau sabar dalam peperangan membela kebenaran. Termasuk pula dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan-cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan semacamnya. Kedua, adalah sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan, seperti sabar menahan amarah, atau menahan nafsu lainnya.¹

Secara etimologi sabar berasal dari bahasa Arab, صبر - صليبر - صبر¹ yang berarti bersabar, tabah hati, berani.² Dalam bahasa Indonesia, sabar berarti: “tahan menghadapi cobaan, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru nafsu.”³

Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah mengemukakan, sabar adalah menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap dan menahan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya.

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’a* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.181

² Mahmud Yunus, *kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: yayasan penyelenggara penterjemah/penafsiran al-Qur’an, 1973), hlm. 211.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 763

Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan keletihan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan semisal sabar dalam menahan marah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.

Pendapat Quraish Shihab, sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibnu al-Qayyim bahwa sabar, berdasarkan bentuknya terdiri dari dua macam, kesabaran jasmani dan kesabaran jiwa.⁴ Kesabaran jasmani dibagi menjadi dua: 1) kesabaran jasmani secara sukarela, misalnya sabar dalam melakukan pekerjaan berat atas pilihan dan kehendaknya sendiri dan 2) kesabaran jasmani oleh faktor keterpaksaan, misalnya sabar dalam menahan rasa sakit akibat pukulan, sabar menahan penyakit, menahan dingin, panas dan sebagainya.

Sebagaimana kesabaran jasmani, kesabaran jiwa juga dibagi menjadi dua macam, yakni: 1) Kesabaran jiwa secara sukarela, misalnya kesabaran menahan diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik berdasarkan pertimbangan syariat agama dan akal; dan 2) Kesabaran jiwa oleh faktor

⁴ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah mengemukakan, sabar adalah menahan jiwa untuk tidak berkeluh kesah, menahan lisan untuk tidak meratap dan menahan untuk tidak menampar pipi, merobek baju dan sebagainya. Lihat dalam kitab Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyyah, *ahli bahasa oleh A.M. Halim, Uddatu Ash-Shabirin wa Dzakhiratu asy-Syakirin*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 37.

keterpaksaan, seperti kesabaran berpisah dengan orang yang dikasihi jika cinta terhalang.

B. Sabar dlm Kehidupan sehari-hari

Kehidupan manusia sebenarnya penuh dengan pergulatan, dan kemenangan dalam pergulatan ini sangat tergantung pada sejauh mana kesabaran yang dimiliki seseorang dalam menghadapi pergulatan itu. Karena sabar merupakan jalan yang bisa membawa seseorang pada kemenangan yang diinginkan, senjata yang efektif untuk menaklukkan musuh, apapun bentuknya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak.

Jika kita telusuri berbagai ayat al-Qur'an maupun hadis, maka akan kita dapati bahwa kata “*sabar*” kerap kali diungkapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Namun kesemuanya tetap bermuara pada satu tujuan, yaitu kesuksesan dan kemenangan. Dan kesabaran tersebut antara lain meliputi tempat dan situasi dalam bukunya *ash-Shabr fi Al-Qur'an* membagi sabar ke dalam enam macam yaitu:

1. Sabar menerima cobaan hidup

Cobaan seperti ini bersifat alam, tak ada satu manusia pun yang dapat menghindarinya. Oleh karena itu, kita harus dapat menerimanya dengan penuh kesabaran seraya memulangkan segala sesuatunya kepada-Nya. Allah SWT. berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا

لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. al-Baqarah: 155-157)

Apabila ditimpa ujian, seyogianya manusia bersabar, bertahan, dan tidak menjadi lemah semangat sehingga keyakinannya kepada Allah Swt bertambah mantap dan tetap dapat melaksanakan segala kewajiban. Kesabaran ini harus dipertahankan dalam segala hal. Oleh karena itu, kaum Muslim sepakat bahwa kesabaran adalah wajib hukumnya, baik dalam melaksanakan kewajiban maupun meninggalkan yang haram. Termasuk kesabaran untuk tidak berputus asa atas musibah yang menimpanya, dan kesabaran untuk tidak mengikuti hawa nafsu yang dilarang Allah Swt.⁵

Contohnya seperti dengan bersabar kita dapat berfikir positif atas sebuah hal yang terjadi dalam kehidupan kita. Orang yang mempunyai sifat sabar akan selalu mengingatkan dirinya untuk bersyukur dikarenakan dirinya yang sabar mendapatkan hasil sekecil apapun itu. Ia akan banyak bersyukur.

2. Sabar dari keinginan hawa nafsu

⁵ Ibn Taimiyyah, Gerak-gerak Qalbu: dilengkapi analisis tentang penyakit-penyakit hati dan pengobatannya, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm.64

Hawa nafsu mempunyai kecenderungan untuk menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikannya diperlukan kesabaran, al-Qur'an bahkan mengingatkan kita agar jangan sampai harta benda dan anak-anak dapat menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah Swt. berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ ءَللّٰهِ
 وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَاُوْلٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi. (QS. al-Munafiqun: 9)

Sabar membangkitkan tetap pendirian menegakkan agama di dalam menentang hawanafsu. Ketika kesabaran itulah yang perlu di perhatikan dalam berbagai usaha dan kegiatan dalam memperjuangkan kehidupan dari godaan hawa nafsu untuk meperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Pada saat itulah kita akan terhindar dari sifat yang sering mengeluh. Oleh karena itu jalan terbaik untuk menghadapi berbagai macam urusan adalah sabar, karena orang yang sabar akan memperoleh pahala yang besar dan jalan kemudahan dari Allah Swt.

Contohnya seperti hawa nafsu kita menginginkan kita buat benda yang mungkar, kita lawan dengannya tidak ikut buat yang disuruh oleh nafsu itu dikatakan nama bersabar dari keinginan hawa nafsu.

3. Sabar dalam taat kepada Allah Swt.

Diperlukan kesabaran dalam beribadah, karena syaitan tak pernah berhenti menggoda hamba-Nya yang taat melaksanakan perintah-perintah-Nya. Allah Swt berfirman:

رَّبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ

تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

Artinya: Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)? (QS. Maryam: 65)

Mengerjakan semua yang diperintahkan Allah Swt dan menghindari larangan-Nya. Pada dasarnya adalah kewajiban. Karena, itu merasa berat sehingga memerlukan usaha yang gigih agar bisa mengalahkan musuhnya yang nyata, sehingga ia kokoh dalam pendirian dan menjadikan nafsunya mengikuti syari'at Allah Swt, kesungguhan tersebut meliputi kesabaran, pengorbanan dan usaha yang gigih. Tidak diragukan lagi bahwa orang yang mampu menahan nafsunya sehingga sesuai dengan apa yang diridhai Allah, yang tercermin dalam ketaatan dan konmitmennya dalam meninggalkan kemaksiatan, mengalahkan nafsu dan syaitan yang selalu berusaha menyesatkannya.

Contohnya seperti orang yang melaksanakan ibadah setiap waktu shalat, maka ia tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan. Walaupun ia tidak melihat Allah Swt, namun ia sadar bahwa Allah Swt senantiasa bersamanya dan selalu menjadi penolongnya. Dengan kondisi kejiwaan seperti itu ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah Swt, ia akan berdoa memohon dan mengadu kepada Allah Swt.

4. Sabar dalam berdakwah.

Luqman Hakim menasehati putranya agar tetap bersabar menerima cobaan ketika berdakwah. Saking indahnnya nasihat itu, Allah Swt menyampaikannya dalam al-Qur'an:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman: 17)

Sebagai aktivitas muslim, kita tahu bahwa kita harus tetap berusaha menyampaikan berita gembira dan peringatan (amar ma'ruf nahi munkar) kepada lingkungan sekitar.

Contohnya seperti yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. kita harus menyadari, diingat-ingat dalam pikiran dan terus dihujamkan ke dalam jiwa, bahwa dakwah akan tetap terus berjalan mesti bersama atau pun tanpa diri kita.

5. Sabar dalam perang.

Dalam keadaan terdesak seorang prajurit Islam tidak boleh lari meninggalkan medan perang, kecuali apabila itu bagian dari siasat perang. Sebab di antara sifat-sifat orang yang bertaqwa adalah sabar dalam peperangan, sebagaimana firman-Nya:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ

عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
 بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
 أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. al-Baqarah: 177)

ayat di atas sekaligus menegaskan bahwa sabar bukanlah kepasrahan. Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang lebih banyak atau lebih kuat. sebagaimana yang kita pahami dalam perang maka pasti kita akan terbunuh dan tidak pernah menang. Karena niscayanya perang kalau tidak membunuh pasti terbunuh. Tapi sabar dalam peperangan maksudnya adalah walau kita ada dalam medan peperangan maka seorang mukmin tetap harus menjaga kesabarannya.

Contohnya seperti

6. Sabar dalam pergaulan.

Dalam pergaulan adakalanya kita tersinggung ketika mendengar atau mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari orang lain. Namun, sebagai Muslim kita diwajibkan untuk bersabar menghadapinya,

karna boleh jadi hal itu ternyata akan mendatangkan banyak kebaikan bagi diri kita. Allah Swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ
وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ
اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. al-Nisa': 19)

Di dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan rumah, pekerjaan, maupun masyarakat luas aka ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran, sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui hal yang tidak disukai.

Contonya seperti suami diingatkan untuk bersabar terhadap hal-hal yang disukai pada diri isterinya, karena boleh jadi yang dibenci itu ternyata mendatangkan banyak kebaikan.

Sedangkan Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya *Mendulang Faidah dari lautan Ilmu (Fawa'idul-Fawa'id)* berkata, “Sabar menghindari syahwat lebih mudah daripada sabar menghadapi akibat dari syahwat, karena akibatnya itu bisa berupa:

1. Siksaan dan penderitaan.
2. Hilangnya kenikmatan secara Total.
3. Kerugian dan penyesalan.⁶
4. Kehormatan diri yang terkoyak, yang andaikan kehormatan itu dijaga akan lebih bermanfaat bagi hamba.
5. Harta yang melayang, yang andaikan harta itu tetap ada akan lebih baik bagi hamba.
6. merendahkan kedudukan, yang andaikan kedudukan itu terjaga akan lebih baik kedudukan itu jatuh.
7. Menghilangkan nikmat, yang andaikan nikmat itu tetap ada akan lebih baik daripada mengumbar syahwat.
8. Membuka jalan ke arah kehinaan, yang tidak pernah dilalui sebelumnya.
9. menimbulkan kekhawatiran, kesedihan, kesusahan dan ketakutan, yang tidak sebanding dengan kenikmatan syahwat.
10. Melalaikan ilmu.
11. Menyenangkan musuh dan menyedihkan penolong.
12. Memotong nikmat yang akan datang.
13. Mendatangkan aib yang sifatnya sulit dihilangkan. Karena amal itu tentu akan mendatangkan sifat dan akhlak.”

Contohnya, seorang pemuda yang bersabar menjalankan ibadah kepada Allah SWT., padahal ia berada dalam desakan hawa nafsunya. Imam ‘ali

⁶ Asfa Davi Bya, *Jejak langkah mengenal Allah*, (Jakarta: Maghfirah, 2005), hlm.409-410

bin Abi Thalib berkata, “Sabar adalah tirai untuk menutupi, dan akal adalah pedang yang tajam. Karena itu simpanlah kelemahan dalam perilaku Anda dengan kesabaran dan bunuhlah hawa nafsu anda dengan akal anda.”⁷

C. Al-Qur'an menyebutkan kata “Sabar”

Allah Swt menyebutkan kesabaran dalam kitab-Nya lebih dari 90 tempat, dan menyertakannya dengan shalat, sebagaimana firman-Nya.⁸

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (QS. al-Baqarah: 45)

Kata sabar dengan seluruh derivasinya ditemukan sekitar 123 kali dalam al-Quran yang tersebar pada surah Makkiyah dan Madaniyah. Meskipun sebagian ulama memberikan perhitungan yang berbeda, akan tetapi perbedaan itu dapat dikompromikan dengan melihat sebab perbedaan tersebut. Ulama berbeda cara pandangnya untuk menghitung satu ayat yang memuat dua atau tiga kata sabar. Jika jumlah ayat yang di dalamnya terdapat kata sabar dihitung, maka akan berbeda dengan seluruh kata sabar yang terdapat dalam al-Quran karena ada satu ayat yang mengandung dua atau tiga kata sabar.⁹

Kata sabar, sebagaimana telah disinggung pada bagian pendahuluan ditemukan sekitar 123 kali dalam Al-Quran yang tersebar pada surah Makkiyah dan Madaniyah. Meskipun sebagian diantara ulama memberikan perhitungan

⁷ Asfa Davi Bya, *Jejak langkah mengenal Allah*, (Jakarta: Maghfirah, 2005), hlm.411-412

⁸ Ibn Taimiyyah, *Gerak-gerik Qalbu: dilengkapi analisis tentang penyakit-penyakit hati dan pengobatannya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm.64

⁹ Dona Kahfi, Moh Toriqul Chaer, dan M Yusuf, *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat*, (Email: Ibnusalam27@gmail.com, 2018, hlm.2

yang berbeda seperti Imam Al-Gazali menyebutkan sekitar 70 kali,¹⁰ Ibnul Qayyim mengutip perkataan imam Ahmad: “sabar” didalam al-Qur’an terdapat di sekitar 90 tempat,¹¹ Abu Thalib al-Makki menyebutkan 90 kali¹², sementara Muhammad Fuad Abdul Baqi menyebutkan 102 kali.¹³ Didalam al-Mu’jam al-Mufahras li alfadz al-Qur’an, asal kata ر-ب-ص dengan semua pecahan katanya disebutkan di dalam al-Qur’an lebih dari 100 kali.

Jumlah kata sabar dalam Al-Quran beragam, namun keragaman itu dapat dikompromikan dengan melihat sebab perbedaan tersebut. Ulama berbeda cara pandangnya untuk menghitung satu ayat yang memuat dua atau tiga kata sabar. Jika jumlah ayat yang di dalamnya terdapat kata sabar dihitung, maka akan berbeda dengan seluruh kata sabar yang terdapat dalam Al-Qur’an karena ada satu ayat yang mengandung dua atau tiga kata sabar. Perintah untuk bersabar, sangat banyak di dalam al-Qur’an,¹⁴ misalnya pada firman Allah Swt;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. al-Baqarah: 153)

D. Ayat-ayat al-Qur’an asal kata “ص - ب - ر”

Sabar termasuk akhlak yang paling utama yang banyak mendapat perhatian al-Qur’an didalam surat-suratnya baik *makiyyah* maupun *madaniyyah*. Ia adalah akhlak yang paling banyak diulang penyebutannya didalam al-Qur’an.

¹⁰ Imam al-Gazali, *Ihya; Ulum ad-Din*, (Beirut: Dar Ma’rifah, 1990 M), Juz IV, hlm. 61

¹¹ Ibn Qayyim, *Madarij as-Salikin*, (Cairo: Dar Salam, t.th), Juz II, hlm. 121.

¹² Abu Thalib al-Makki, *Qauth al-Qulub*, (Cairo: Dar al-halabi, t.th), Juz I, hlm. 197.

¹³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur’an al-Karim*, (Cairo: Dar al-hadits, 1364), hlm. 399-401.

¹⁴ Ayat-ayat lain yang serupa mengenai perintah untuk bersabar, diantaranya terdapat pada QS. Ali-‘imran: 200 , QS. al-Nahl: 127 , QS. al-Anfal: 46 , QS. Yunus:109 , QS. Hud: 115

Tabel 2.1 asal kata sabar dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an*, asal kata ص - ب - ر dengan semua pecahan katanya disebutkan di dalam al-Qur'an lebih dari 101 kali.

| Ayat-ayat al-Qur'an | asal kata ص - ب - ر |
|-------------------------|---------------------|
| 1. QS. al-Syura: 43 | صبر |
| 2. QS. al-Aḥqaf: 35 | |
| 1. QS. ar-Ra'd: 24 | صبر |
| 2. QS. al-Nahl: 126 | |
| 1. QS. Ibrahim: 21 | صبر |
| 2. QS. al-Furqan: 42 | |
| 1. QS. al-An'am: 34 | صبر |
| 2. QS. al-'araf: 137 | |
| 3. QS. Hud: 11 | |
| 4. QS. ar-Ra'd: 22 | |
| 5. QS. an-Nahl: 42 | |
| 6. QS. an-Nahl: 96 | |
| Ayat-ayat al-Qur'an | asal kata ص - ب - ر |
| 7. QS. an-Nahl: 110 | |
| 8. QS. Fussilat: 35 | |
| 9. QS. al-Mu'minun: 111 | |
| 10. QS. al-Furqan: 75 | |
| 11. QS. al-Qasas: 54 | |
| 12. QS. al-Ankabut: 59 | |

| | |
|--|---------------------|
| 13. QS. al-Sajadah: 24 14. QS. al-Hujurat: 5 15. QS. al-Insan: 12 | |
| 1. QS. al-Kahf: 68 | بِر صَدَة |
| 1. QS. ali-'imran: 120 2. QS. ali-'imran: 125 3. QS. ali-'imran: 186 4. QS. al-Nisa': 25 5. QS. al-Tur: 16 | بِر صَد تَوَا |
| 1. QS. al-Furqan: 20 | أَبِر صَد تَوْن |
| 1. QS. al-Baqarah: 61 | بِر صَد |
| 1. QS. Ibrahim: 12 | وَبِر صَد لَنْ |
| 1. QS. Yusuf: 90 | بِر صَد ي |
| Ayat-ayat al-Qur'an | asal kata ر - ب - ص |
| 1. QS. Fussilat: 24 | بِر صَد يَوَا |
| 1. QS. Yunus: 109 2. QS. Hud: 49 3. QS. Hud: 115 | أَبِر صَد |

| | |
|--|--|
| <p>4. QS. al-Nahl: 127</p> <p>5. QS. al-Kahfi: 28</p> <p>6. QS. Taha: 130</p> <p>7. QS. al-Rum: 60</p> <p>8. QS. Luqman: 17</p> <p>9. QS. Sad: 17</p> <p>10. QS. Ghafir: 55</p> <p>11. QS. Ghafir: 77</p> <p>12. QS. al-Ahqaf: 46</p> <p>13. QS. Qaf: 39</p> <p>14. QS. al-Tur: 48</p> <p>15. QS. al-Qalam: 48</p> <p>16. QS. al-Ma'arij: 5</p> <p>17. QS. al-Muzzammil: 10</p> <p>18. QS. al-Muddassir: 7</p> <p>19. QS. al-Insan: 24</p> | |
| <p style="text-align: center;">Ayat-ayat al-Qur'an</p> | <p style="text-align: center;">asal kata ر - ب - ص</p> |
| <p>1. QS. ali-'Imran: 200</p> <p>2. QS. al-'araf: 87</p> <p>3. QS. al-'araf: 128</p> <p>4. QS. al-Anfal: 46</p> <p>5. QS. Sad: 6</p> | <p style="text-align: right;">أبصر صوا</p> |

| | |
|---|---------------------|
| 6. QS. al-Tur:16 | |
| 1. QS. ali-'imran: 200 | رباصوا |
| 1. QS. al-Baqarah: 175 | ام ابرصهم |
| 1. QS. Maryam: 65 2. QS. Taha: 132 3. QS. al-Qamar: 27 | اطصابير |
| 1. QS. al-Baqarah: 45 2. QS. al-Baqarah: 153 3. QS. Yusuf: 18 4. QS. Yusuf: 83 5. QS. al-Balad: 17 6. QS. al-'asr: 3 | ابيرصدا |
| 1. QS. al-Baqarah: 250 2. QS. 'araf: 126 3. QS. al-Kahf: 67 4. QS. al-Kahf: 72 | برصدا |
| Ayat-ayat al-Qur'an | asal kata ر - ب - ص |
| 5. QS. al-Kahf: 75 6. QS. al-Kahf: 78 7. QS. al-Kahf: 82 8. QS. al-Ma'arij: 5 | |

| | |
|---|---------------------|
| 1. QS. al-Nahl: 127 | ير صدك |
| 1. QS. al-Kahf: 69 2. QS. Sad: 44 | ر باصا |
| 1. QS. al-Anfal: 65 2. QS. al-Qassas: 80 3. QS. al-Zumar: 10 | لر باصلون |
| 1. QS. al-Baqarah: 153 2. QS. al-Baqarah: 155 3. QS. al-Baqarah: 177 4. QS. al-Baqarah: 249 5. QS. ali-'imran: 17 6. QS. ali-'imran: 142 7. QS. ali-'imran: 146 8. QS. al-Anfal: 46 9. QS. al-Anfal: 66 10. QS. al-Nahl: 126 11. QS. al-Anbiya': 85 | لن ير باصا |
| Ayat-ayat al-Qur'an | asal kata ر - ب - ص |
| 12. QS. al-Haj: 35 13. QS. al-Ahzab: 35 14. QS. al-Saffah: 102 15. QS. Muhammad: 31 | |

| | |
|---|---------------|
| 1. QS. al-Anfal: 66 | رِبَايَصَة |
| 2. QS. al-Ahzab: 35 | لِرِبَايَصَات |
| 1. QS. Ibrahim: 5 2. QS. Luqman: 31 3. QS. Saba': 19 4. QS. al-Syara: 33 | لِبِصْر |

Perbedaan perhitungan di atas tidaklah bertentangan karena didalam satu tempat kadang-kadang asal kata ر - ب - ص disebutkan lebih dari sekali, sebagian ulama menganggapnya satu tempat dan sebagian lainnya menganggap dua tempat atau lebih.

Salah satu dalil tentang kesabaran menurut Islam adalah dalam Qur'an, sungguh Allah Swt berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا
 إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. al-anfal: 46)

Dalil ini menunjukkan bahwa sabar itu wajib. Dalam hal ini, seseorang menahan diri dari segala ujian yang menimpanya dan itu dianggap berat olehnya; tapi dengan dia menahan diri dengan jalan bersabar, maka dia menjauhkan dirinya dari kemarahan terhadap segala yang menimpanya demi menjaga keimanan.